

The Effect of Think Pair Share Model by Mask Media for Students Self Confidence

Ahmad Saifullah¹✉, Rasidi², Aditia Eska Wardana³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ saifulllahahmad@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of think pair share model by mask media for students self confidence on grade IV Students of Joho Primary School Temanggung Regency.

This research method is Pre-Experimental Design with One Group Pretest and Posttest Design model. The subject were chosen by nonprobability saturation sampling. Sample taken as many as 26 students. Method of Data completion is done by using self confidence questionnaire and self confidence observation. Test the validity of questionnaire self confidence instrument by using the formula product moment, and reliability test using cronbach alpha formula by IBM SPSS for Windows version 26.00. analysis prerequisite test consists of normality test. Then proceed with hypothesis testing. Data analysis using non parametric statistic technique that is wilcoxon test by IBM SPSS for Windows version 26.00. The number of items in this questionnaire consists of 50 questions, while the observation instrument consists of 20 questions. The results of the validation of the questionnaire items from 50 test subjects with a value of 0.444 with a significant level of 5% obtained 27 valid questionnaire items, so that the valid questionnaire items can be used as an instrument for collecting item data in the study. While the results of expert validation in the observation instrument are feasible to use with valid categories.

The result of the study show that the Wilcoxon Test analysis with a value of sig. (2-tailed) of $0,000 < 0,05$. Based on the results of the analysis and discussion, there is an average post-test questionnaire score of 82.42 and an average pre-test questionnaire of 72.73. The calculation of the observation assessment in the post-test activity was 70.96 and the pre-test activity was 59.03. The result of the study show that the think pair share model by mask media by mask media has an effect on students self confidence.

Keywords: Think Pair Share Model; Mask Media; Self Confidence

Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media Topeng Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *think pair share* dengan media topeng terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Joho Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan model *One Grup Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Nonprobability Sampling* model sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kepercayaan diri dan observasi kepercayaan diri. Uji validitas untuk angket kepercayaan diri menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha* dengan bantuan *IBM SPSS for Windows versi 26.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis data menggunakan teknik *statistic non-parametrik* yaitu *wilcoxon test* dengan bantuan *IBM SPSS for*

Windows versi 26.00. Jumlah item dalam angket ini terdiri dari 50 soal, sedangkan dalam instrumen observasi terdiri dari 20 soal. Hasil validasi butir angket dari 50 subjek uji coba soal dengan nilai 0,444 taraf signifikan 5% diperoleh 27 butir angket yang valid, sehingga butir angket yang valid dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian. Sedangkan hasil validasi ahli dalam instrumen observasi yaitu layak digunakan dengan kategori valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Uji *Wilcoxon* dengan nilai *sig. (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat skor rata-rata *post-test* angket sebesar 82,42 dan rata-rata *pre-test* angket sebesar 72,73. Perhitungan penilaian observasi pada kegiatan *post-test* sebesar 70,96 dan kegiatan *pre-test* sebesar 59,03. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* dengan media topeng berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Model *Think Pair Share*; Media Topeng; Kepercayaan Diri

1. Pendahuluan

Menurut Kemdikbud [1] percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat atau mampu melakukan sesuatu. Dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri adalah anak perlu merasa aman dan nyaman atas dirinya. Kepercayaan diri pada jenjang pendidikan dasar merupakan hal penting, dengan percaya diri siswa dapat bersosialisasi atau menjalin pertemanan, dapat melihat diri secara positif, dan siap menghadapi tantangan. Siswa yang rasa percaya dirinya kurang, akan merasa gugup ketika tampil di depan orang banyak, pesimis dalam menghadapi tantangan, bimbang dalam menentukan pilihan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan. Sehingga siswa yang kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Idealnya, siswa yang memiliki kepercayaan diri bagus memiliki jiwa positif terhadap dirinya, keyakinan yang kuat atas dirinya, dan pengetahuan yang akurat terhadap kemampuannya. Sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan, mengetahui bakatnya, mudah dalam mengerjakan tugas, dan memiliki kemampuan berbicara, serta kemampuan mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 dengan Pak Agus selaku guru di SD N Joho, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, setiap anak di kelas IV memiliki sikap percaya diri yang berbeda-beda, diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, dan ragu-ragu saat berbicara. Hal ini terjadi ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Jika hal ini tidak diselesaikan, maka akan berakibat siswa menjadi pemalu, siswa semakin tertutup, dan kehilangan kepercayaan diri. penyebab dari permasalahan kurangnya percaya diri siswa di kelas IV SD N Joho terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi konsep diri yang merasa rendah diri sehingga memiliki konsep diri yang negatif, merasa memiliki harga diri rendah sehingga memiliki sifat bergantung pada orang lain dan kesulitan untuk bergaul, dan pengalaman hidup yang mengecewakan sehingga menjadi timbulnya rasa kurang percaya diri. Faktor eksternal, meliputi pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan siswa sehingga menjadi pemalu dan memiliki beban sendiri, lingkungan pertemanan disekolah karena sering diejek atau ditertawakan sehingga siswa takut salah ketika berpendapat dan lingkungan bermain yang kurang baik dapat menimbulkan kurangnya percaya diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sudah melakukan beberapa upaya mengatasi permasalahan agar siswa percaya diri. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran dimulai, guru menunjuk siswa untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Cara menunjuk siswa yaitu dengan cara guru mengacak dari buku presensi. Sehingga semua siswa merasa harus mampu mengerjakan dengan cara belajar terlebih dahulu. Jika

ada siswa yang kurang paham, maka siswa boleh bertanya ke meja guru, dengan cara mengangkat tangan ketika ada sesi pertanyaan. Cara ini agar menumbuhkan kesadaran siswa ketika tidak faham materi dan siswa tidak malu sehingga menjadi percaya diri. Kelemahan dari upaya yang telah dilakukan oleh guru yaitu kegiatan masih bersifat personal, karena masih belum melakukan kegiatan berkelompok seperti diskusi dan presentasi. Sehingga siswa masih banyak yang belum aktif untuk bertanya. Kegiatan peningkatan percaya diri juga masih menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran. Guru masih belum menggunakan media bantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru, maka dari itu perlu adanya inovasi yang baru dalam pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran TPS membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Guru berperan penting untuk membimbing siswa untuk melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain model pembelajaran TPS, perlu adanya media bantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, salah satunya dengan media topeng. Media topeng merupakan media visual yang memudahkan siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penggunaan media ini dengan cara siswa memakai topeng ketika sedang mempresentasikan sesuai karakter topeng yang dipakai agar lebih percaya diri.

Hasil penelitian menurut Anggreni, Asri, And Ganing [2] yang menggunakan model pembelajaran TPS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian kedua menurut Febrianti, Ganing, dan Putra [3] yaitu terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas V B di SDN 7 Dauh Puri yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran role playing berbantuan media topeng dan siswa kelas V B di SDN 2 Pemecutan yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema sejarah peradaban Indonesia. Penelitian yang telah dikemukakan di atas, merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penggunaan media dan model pembelajaran yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada variabel y. Variabel y pada penelitian di atas yaitu tentang kompetensi pengetahuan IPS, Sedangkan variabel y pada penelitian ini yaitu tentang kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian relevan di atas ketika diterapkan model pembelajaran dan menggunakan media menunjukkan hasil yang signifikan, namun ketika tidak diterapkan model pembelajaran dan menggunakan media cenderung tidak ada peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh model *Think Pair Share* dengan Media Topeng terhadap Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Joho Temanggung).

2. Literatur Review

2.1. Model *Think Pair Share*

Menurut Kurniasih dan Berlin [4] model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Menurut Thobroni [5] menyatakan proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Menurut Trianto [6] *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui metode *Think Pair Share*, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini melatih siswa bagaimana cara mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

2.2. Media Topeng

Menurut Hasnida [7] media pembelajaran adalah sarana pembawa pesan dari sumber pesan (guru) dan diteruskan kepada penerima pesan (siswa) supaya komunikasi lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Sanaky [8] mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana atau alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan efektifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah segala alat yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Peneliti berinovasi merancang media yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, yaitu media Topeng.

Topeng secara bahasa indonesia diartikan sebagai penutup muka. Menurut Suardana [9] mengemukakan bahwa topeng merupakan karya seni yang berwujud muka manusia atau binatang sebagai penutup muka. Media Topeng merupakan media visual dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang memudahkan siswa untuk melatih kepercayaan dirinya. Media Topeng ini dibuat menggunakan bahan plastik sesuai dengan karakter tokoh. Diharapkan dengan menggunakan media Topeng ini, siswa lebih semangat untuk melatih percaya diri, meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Media yang dirancang dengan kreatif dan inovatif juga akan menarik perhatian siswa dalam belajarnya, sehingga siswa akan lebih aktif dan proses belajar mengajar akan tercapai.

2.3. Kepercayaan Diri

Menurut Hulukati [10] percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Kemdikbud [1] percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat atau mampu

melakukan sesuatu. Dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri adalah anak perlu merasa aman dan nyaman atas dirinya. Menurut Ghufron dan Suminta [11] kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah yakin dengan kemampuan dirinya untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu, sehingga tidak terpengaruh orang lain. Percaya diri dapat membuat dirinya mudah dalam bersosialisasi dan mudah ketika menghadapi tantangan.

3. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan model *One Grup Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Nonprobability Sampling* model sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket kepercayaan diri dan observasi kepercayaan diri.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli (*Expert Judgment*) dan Validitas tes (*Test Validity*). Uji validitas untuk angket kepercayaan diri menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha* dengan bantuan *IBM SPSS for Windows versi 26.00*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis data menggunakan teknik statistic non-parametrik yaitu wilcoxon test dengan bantuan *IBM SPSS for Windows versi 26.00*.

3.3 Validitas

Validator dalam validasi ahli adalah dosen ahli dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru kelas IV. Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh dua ahli, yaitu Putri Meinita Atriana, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Agus Iriyanto S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri Joho Kabupaten Temanggung. Validasi dilakukan pada instrumen angket, instrumen observasi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan media pembelajaran. Hasil validitas dari kedua ahli tersebut secara umum perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti layak digunakan dalam penelitian dengan kategori valid, sebagaimana disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Hasil Validasi Dosen Ahli

No	Instrumen	Nilai	Keterangan
1	Angket	78	Valid (Sedikit Revisi)
2	Observasi	78	Valid
3	Silabus	78	Valid
4	RPP	79	Valid
5	Materi Ajar	80	Sangat Valid
6	LKS	78	Valid
7	Media Pembelajaran	78	Valid

Tabel 2. Hasil Validasi Guru

No	Instrumen	Nilai	Keterangan
1	Angket	90	Sangat Valid
2	Observasi	95	Sangat Valid
3	Silabus	89	Sangat Valid
4	RPP	90	Sangat Valid
5	Materi Ajar	78	Valid
6	LKS	86	Sangat Valid
7	Media Pembelajaran	75	Valid

Uji validitas untuk angket kepercayaan diri, dilakukan uji coba instrumen angket pada 20 responden diluar *sample* penelitian. Jumlah item dalam angket ini terdiri dari 50 soal. hasil validasi butir angket dari 50 subjek uji coba soal dengan nilai 0,444 taraf signifikan 5% diperoleh 27 butir angket yang valid, sehingga butir angket yang valid dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Angket

No	Rtabel	Rhitung	Ket	No	Rtabel	Rhitung	Ket
1	0,444	0,500	Valid	26	0,444	-0,220	Tidak Valid
2	0,444	0,360	Tidak Valid	27	0,444	0,657	Valid
3	0,444	0,656	Valid	28	0,444	0,676	Valid
4	0,444	0,597	Valid	29	0,444	0,689	Valid
5	0,444	0,716	Valid	30	0,444	0,737	Valid
6	0,444	0,366	Tidak Valid	31	0,444	0,520	Valid
7	0,444	0,924	Valid	32	0,444	0,275	Tidak Valid
8	0,444	0,271	Tidak Valid	33	0,444	0,670	Valid
9	0,444	0,665	Valid	34	0,444	-0,251	Tidak Valid
10	0,444	0,691	Valid	35	0,444	-0,033	Tidak Valid
11	0,444	0,573	Valid	36	0,444	0,156	Tidak Valid
12	0,444	0,561	Valid	37	0,444	0,663	Valid
13	0,444	0,610	Valid	38	0,444	0,220	Tidak Valid
14	0,444	0,383	Tidak Valid	39	0,444	0,483	Valid
15	0,444	-0,291	Tidak Valid	40	0,444	0,674	Valid
16	0,444	0,320	Tidak Valid	41	0,444	0,828	Valid
17	0,444	0,888	Valid	42	0,444	0,479	Valid
18	0,444	0,429	Tidak Valid	43	0,444	0,247	Tidak Valid
19	0,444	0,750	Valid	44	0,444	0,052	Tidak Valid
20	0,444	0,009	Tidak Valid	45	0,444	0,700	Valid
21	0,444	0,650	Valid	46	0,444	0,392	Tidak Valid
22	0,444	0,012	Tidak Valid	47	0,444	0,723	Valid
23	0,444	0,167	Tidak Valid	48	0,444	-0,081	Tidak Valid
24	0,444	0,038	Tidak Valid	49	0,444	-0,168	Tidak Valid
25	0,444	0,745	Valid	50	0,444	0,317	Tidak Valid

3.4 Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS versi 26.00 for windows* dengan taraf signifikan 5% dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas butir angket, didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,945. Nilai r berada pada rentang 0,800-0,1000, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen angket termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Kriteria Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Angket

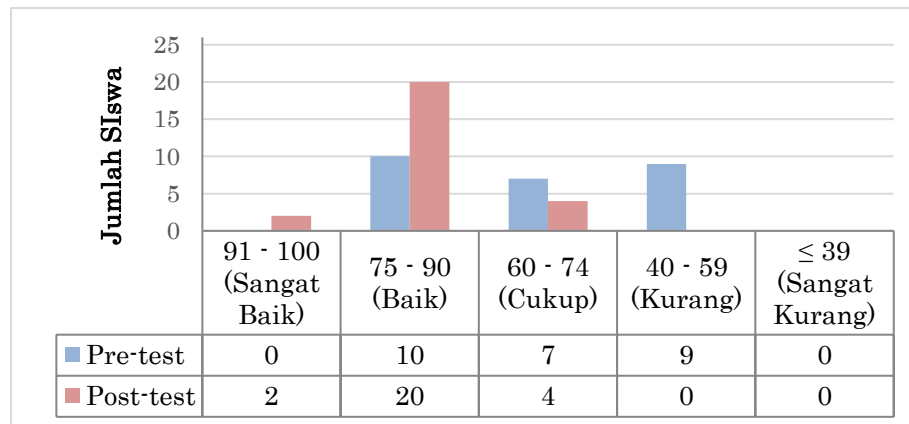
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,945	27	Sangat Tinggi

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan model *think pair share* dengan media topeng. Penelitian ini diawali dengan pengukuran awal (*pre-test*), yaitu siswa mengerjakan butir angket kepercayaan diri dan guru menilai siswa dengan lembar observasi kepercayaan diri. Kemudian diberikan *treatment* menggunakan model *think pair share* dengan media topeng. Kemudian diberikan pengukuran akhir (*post-test*), yaitu siswa mengisi angket *pre-test* namun angket yang diberikan diacak terlebih dahulu dan guru menilai siswa di lembar observasi.

4.1. Angket

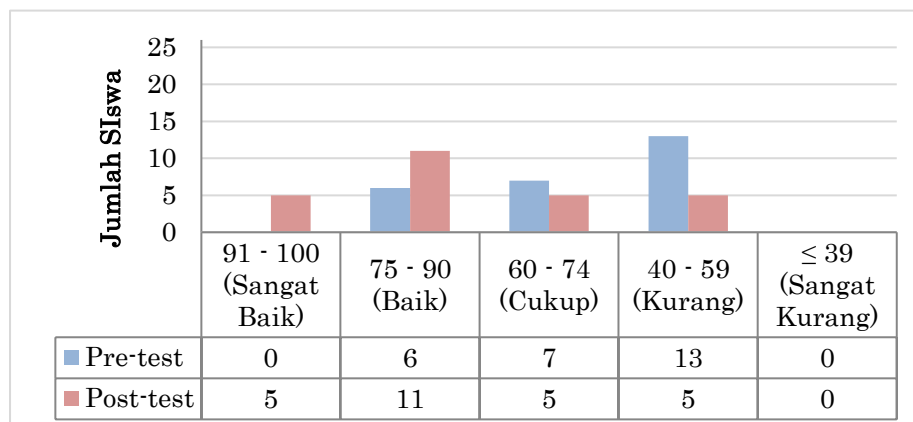
Hasil rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* angket kepercayaan diri yaitu meningkat sebanyak 9,69, sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada pengukuran awal (*pre-test*), nilai terendahnya adalah 50 dan nilai tertingginya adalah 90. Rata-rata dalam kegiatan *pre-test* yang diperoleh adalah 72,73 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil pengukuran akhir (*post-test*) angket kepercayaan diri, nilai terendahnya adalah 68 dan nilai tertingginya adalah 92. Rata-rata dalam kegiatan *post-test* yang diperoleh adalah 82,42 dengan kategori baik.



Gambar 1. Diagram Batang *Pre-test* dan *Post-test* Angket Kepercayaan Diri

4.2. Observasi

Hasil rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* observasi kepercayaan diri yaitu meningkat sebanyak 11,93, sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Pada pengukuran awal (*pre-test*), nilai terendahnya adalah 50 dan nilai tertingginya adalah 85. Rata-rata dalam kegiatan *pre-test* yang diperoleh adalah 59,03 dengan kategori kurang. Sedangkan hasil pengukuran akhir (*post-test*) observasi kepercayaan diri, nilai terendahnya adalah 40 dan nilai tertingginya adalah 95. Rata-rata dalam kegiatan *post-test* yang diperoleh adalah 70,96 dengan kategori cukup.



Gambar 2. Diagram Batang *Pre-test* dan *Post-test* Observasi Kepercayaan Diri

Penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* memiliki tujuan untuk mengukur kepercayaan diri siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh Sig. *Pre-test* angket kepercayaan diri sebesar $0,004 < 0,05$ dan *Post-test* angket kepercayaan diri $0,233 > 0,05$, sehingga data *pre-test* berdistribusi tidak normal. Sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Shapiro Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0,873	26	0,004
<i>Post-test</i>	0,950	26	0,233

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah *statistic non parametric Wilcoxon Test* berdasarkan syarat-syarat dengan menggunakan data penelitian sedikit yaitu kurang 30 responden dan data berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya ada perbedaan antara kepercayaan diri siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *think pair share* dengan media topeng terhadap kepercayaan diri siswa. Sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-3,370 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Menurut Kurniasih dan Sani [4] model pembelajaran tipe Think Pair Share terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Kelebihan model think pair share dengan media topeng yaitu memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, kemudahan interaksi sesama siswa, memudahkan guru memantau, sesama siswa dapat belajar dari siswa lain, dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Temuan penelitian melalui penerapan model *think pair share* dengan media topeng, diantaranya siswa yakin pada kemampuan dirinya, mampu mengungkapkan pendapat ketika diskusi dan presentasi, dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, yaitu peneliti merekomendasikan agar menggunakan model pembelajaran dan media yang kreatif. Implikasi dari rekomendasi tersebut bahwa jika menggunakan model pembelajaran dan media kreatif, maka siswa akan terbiasa aktif berkomunikasi dengan orang lain, sehingga siswa yakin pada kemampuan diri, tidak malu dan optimis dalam pembelajaran. Kelebihan dari penelitian ini yaitu siswa mampu bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman secara langsung kepada siswa, dan siswa dapat melatih percaya diri. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang ada menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan perilaku beberapa siswa yang terkadang menimbulkan kegaduhan sehingga dapat mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model think pair share dengan media topeng. Peningkatan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran diterapkan dengan model, dan media yang menarik, serta siswa merasa senang jika pembelajaran tatap muka. Sehingga minat belajar siswa akan bertambah dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pre-test dan pos-test dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas, diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara

kepercayaan diri siswa untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model think pair share dengan media topeng terhadap kepercayaan diri siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Supri Utami, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Joho, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung yang telah mengizinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Referensi

- [1] Kemdikbud, *Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2017.
- [2] P. F. Anggreni, I. A. S. Asri, and N. N. Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair-Share (Tps) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu," *e-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [3] N. K. E. Febrianti, N. N. Ganing, and M. Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Topeng Terhadap Kelas V Sdn Gugus Tuanku Imam 2016 / 2017," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [4] I. Kurniasih and S. Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- [5] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [6] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- [7] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015.
- [8] A. Andriyani, S. Purwandari, and K. Hisnan Hajron, "Pengaruh Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ludo Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA," *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–30, May 2021, doi: 10.31603/bedr.4790.
- [9] H. Indriani, M. Putra, and I. K. Ardana, "Penerapan Metode Bermain Kooperatif Berbantuan Media Topeng Karakter Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2016.
- [10] W. Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- [11] M. N. Ghufroon and R. R. Suminta, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)